



UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MENYUSUN SOAL KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (KBTT) MELALUI *IN HOUSE TRAINING* (IHT) DI SMP NEGERI 4 WATES SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Tugino

SMP Negeri 4 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 17-02-2022
Diperbaiki 23-02-2022
Diterima 28-02-2022

Kata Kunci:

Kinerja guru
KBTT
In House Training

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengalaman guru di SMP Negeri 4 Wates dalam menyusun soal KBTT. Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 4 Wates dalam menyusun soal KBTT melalui kegiatan *In House Training* (IHT) pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah 11 orang guru mata pelajaran di SMP Negeri 4 Wates pada bulan September – Oktober 2021. Desain penelitian adalah penelitian tindakan sekolah yang terdiri atas 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri atas 2 pertemuan. Setiap pertemuan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah pada keaktifan guru dalam IHT minimal 80% mencapai kategori Aktif dan pada penilaian soal KBTT minimal 80% guru mencapai kategori Sangat Baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan guru dalam kategori Aktif pada siklus I sebesar 72,73% dan pada siklus II sebesar 90,91% dan hasil penilaian soal KBTT yang disusun oleh guru dalam kategori Sangat Baik pada siklus I sebesar 18,18% dan pada siklus II sebesar 81,82%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa IHT dapat meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 4 Wates dalam menyusun soal KBTT pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Tugino

SMP Negeri 4 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: tuginopatwa@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sejalan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan dunia kerja di abad XXI, dunia pendidikan dituntut untuk dapat menyesuaikan isu-isu global dan perkembangan yang ada. Abad XXI ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran. Adapun dunia kerja menuntut perubahan kompetensi, kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi menjadi kompetensi penting dalam memasuki kehidupan abad XXI. Untuk itu, sekolah diharapkan mampu menyiapkan peserta didik dengan kompetensi yang memadai memasuki abad XXI.

Sebagai unsur utama di bidang pendidikan, guru harus menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Tugas pokok guru adalah menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, menganalisis hasil evaluasi pembelajaran, dan menyusun program tindak lanjut hasil analisis evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan tugas pokok guru tersebut tentunya harus menyesuaikan dengan pembelajaran abad XXI agar mampu mengembangkan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi. Soal yang digunakan dalam proses evaluasi hasil belajar harus benar-benar valid serta memenuhi tuntutan pengembangan cara berpikir kritis dan memecahkan permasalahan.

Penerapan Asesmen Nasional menuntut adanya kemampuan literasi dan numerasi yang tinggi bagi peserta didik. Karena itu, soal-soal yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar hendaknya soal-soal yang memenuhi kriteria Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT) atau yang dikenal dengan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Soal yang memenuhi kriteria KBTT adalah soal-soal yang mampu memberikan kesempatan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memecahkan permasalahan (Helmawati, 2019).

Kenyataannya, di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo, sebagian besar guru (67%) belum mengembangkan soal-soal KBTT. Kebanyakan soal masih bersifat pemahaman pada level C1, C2, atau C3 baik untuk ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, maupun ujian sekolah. Keadaan tersebut disebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap soal KBTT yang saat ini sudah menjadi tuntutan dalam mengevaluasi hasil belajar. Soal KBTT masih asing bagi sebagian besar guru di SMP Negeri 4 Wates. Hal ini menjadi masalah yang harus segera diselesaikan dalam rangka pengembangan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan berorientasi pada pemecahan masalah sesuai dengan tuntutan Asesmen Nasional dan pembelajaran abad XXI.

Sebagai manajer, kepala sekolah berupaya memecahkan permasalahan tersebut dengan melaksanakan *In House Training* (IHT). Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas pokok, khususnya dalam penyusunan soal KBTT. IHT dipilih karena merupakan model pelatihan jangka pendek yang bisa diselenggarakan di sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan soal KBTT (Dharmawan: 2016). Karena itu, penelitian tindakan sekolah (PTS) ini berjudul “Upaya Peningkatan Kinerja Guru dalam Menyusun Soal Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT) Melalui *In House Training* (IHT) di SMP Negeri 4 Wates Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kinerja guru SMP Negeri 4 Wates dalam menyusun soal KBTT dapat meningkat melalui *In House Training*? dan (2) Bagaimana langkah-langkah *In House Training* dalam meningkatkan kinerja guru dalam menyusun soal KBTT di SMP Negeri 4 Wates Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022?. Tujuan penelitian adalah (1) meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 4 Wates dalam penyusunan soal KBTT di Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 dan (2) mengetahui langkah-langkah peningkatan kinerja guru dalam penyusunan soal KBTT melalui IHT di SMP Negeri 4 Wates Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. METODE

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo. Penelitian dilakukan selama 4 (empat) bulan yaitu Agustus s.d. November 2021. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata disisihkan untuk sementara, karena akan berguna untuk melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data

kuantitatif (Arikunto, 2006). Karena itu, yang diperlukan adalah data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu hasilnya baru diperjelas dengan kata-kata.

Subjek penelitian adalah guru SMP Negeri 4 Wates sebanyak 24 orang dari 11 mata pelajaran. Objek penelitian ini adalah kinerja guru-guru tersebut dalam menyusun soal KBTT.

Rancangan penelitian dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988: 10) yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

Perencanaan tindakan merupakan kegiatan yang mengarah pada pelaksanaan tindakan, bersifat fleksibel berdasarkan hasil pengamatan awal. Kegiatan perencanaan meliputi menentukan tim kolaborator penelitian, menyusun daftar peserta, menyiapkan tempat pelaksanaan, menyusun materi pelaksanaan IHT, menyusun lembar observasi guru, peserta, dan kegiatan IHT.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti menyampaikan materi IHT, mendampingi guru dalam menyusun soal KBTT, serta mengumpulkan dan meneliti hasil kerja peserta dibantu kolaborator.

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung menggunakan instrumen lembar observasi guru, lembar observasi kepala sekolah, dan lembar telaah soal KBTT. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian.

Refleksi dilakukan dengan cara mengamati hal-hal yang merupakan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama kegiatan. Dengan demikian, peneliti dapat menentukan tindakan ulang untuk memperbaiki kekurangan tersebut dalam siklus dan pertemuan berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Siklus Pertama Pertemuan ke-1

Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut: (a) Menyiapkan materi IHT: Pengertian Soal KBTT, Kriteria Soal KBTT, dan Penyusunan Soal KBTT dalam bentuk file *Power Point*. (b) Menyusun jadwal IHT, yaitu untuk pertemuan ke-1 siklus I pada hari Senin, 13 September 2021, pertemuan ke-2 pada hari Kamis, 16 September 2021. (c) Menyiapkan pendukung kegiatan IHT meliputi *LCD Projector* dan laptop di ruang laboratorium IPA. (d) Menyiapkan bentuk kegiatan IHT klasikal dan tugas penyusunan soal KBTT secara individual. (e) Berkoordinasi dengan kolaborator untuk pengisian instrumen Lembar Observasi Kegiatan Kepala Sekolah dan instrumen Lembar Observasi Guru.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada Senin, 13 September 2021 mulai pukul 12.30 WIB dengan kegiatan sebagai berikut: (a) Kepala sekolah menyampaikan pengertian soal KBTT dan langkah-langkah penyusunan soal KBTT melalui presentasi *Microsoft Power Point*. Langkah-langkah penyusunan soal KBTT meliputi menganalisis Kompetensi Dasar, menyusun kisi-kisi soal, memilih stimulus yang tepat dan kontekstual, menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal, serta membuat kunci jawaban. (b) Kepala sekolah mengajak peserta berdiskusi dan memfasilitasi tanya jawab materi IHT tentang pengertian soal KBTT, tingkatan kognitif dalam taksonomi Bloom, dan langkah-langkah penyusunan soal KBTT. (c) Kepala sekolah mendampingi peserta untuk praktik menyusun soal KBTT IHT secara individual dengan menerapkan langkah-langkah yang telah didiskusikan sebelumnya. Format penyusunan

soal telah dibagikan melalui *whatsapp*. (d) Kepala sekolah dan kolaborator memberikan pendampingan dan bimbingan pada guru peserta IHT yang membutuhkan bantuan.

Pelaksanaan Observasi

Hasil Lembar Observasi Guru tentang keaktifan guru dalam melaksanakan kegiatan IHT penyusunan soal KBTT dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Keaktifan Guru Pertemuan Ke-1 Siklus I

No	Nama Guru	Skor Komponen Kegiatan Guru									Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		A		B					C				
		1	2	1	2	3	4	5	1	2			
1	Guru 1	3	3	3	2	3	3	3	1	1	22	81,48	Cukup Aktif
2	Guru 2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	22	81,48	Cukup Aktif
3	Guru 3	2	2	3	2	2	2	3	1	1	18	66,67	Kurang Aktif
4	Guru 4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	24	88,89	Aktif
5	Guru 5	3	2	3	2	2	3	3	1	1	20	74,07	Kurang Aktif
6	Guru 6	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25	92,59	Aktif
7	Guru 7	3	3	3	3	3	2	3	1	1	22	81,48	Cukup Aktif
8	Guru 8	2	2	3	3	3	3	3	1	1	21	77,78	Cukup Aktif
9	Guru 9	2	2	3	3	2	2	3	1	1	19	70,37	Kurang Aktif
10	Guru 10	3	3	3	3	3	3	3	1	1	23	85,19	Aktif
11	Guru 11	2	2	3	3	3	2	3	1	1	20	74,07	Kurang Aktif
Jumlah		29	28	33	30	29	28	33	13	13	236	874,07	
Rata-rata		2,64	2,55	3,00	2,73	2,64	2,55	3	1,18	1,18	21,45	79,46	

Berdasarkan Tabel 1, dibuat rekapitulasi persentase keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan IHT sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Keaktifan Guru Pertemuan Ke-1 Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Guru	Persentase	Kategori
1	0,00 – 50,99	0	0,00	Tidak Aktif
2	51,00 – 75,99	4	36,36	Kurang Aktif
3	76,00 – 90,99	4	36,36	Cukup Aktif
4	91,00 – 100,00	3	27,27	Aktif
Jumlah		11	100,00	

Tampak bahwa guru Aktif sebanyak 3 dari 11 orang (27,27%), guru Cukup Aktif sebanyak 4 dari 11 orang (36,36%), dan guru Kurang Aktif 4 dari 11 orang (36,36%). Adapun rata-rata keaktifan adalah 79,46 (Cukup Aktif). Indikator ketercapaian kegiatan IHT berdasarkan keaktifan guru adalah 80% guru peserta IHT dalam kategori Aktif.

Berdasarkan Tabel 1, dibuat rekapitulasi skor komponen kegiatan guru berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Komponen Kegiatan Guru Pertemuan Ke-1 Siklus I

No	Rentang Skor	Butir Komponen	Jumlah Komponen	Persentase
1	1,00 – 1,40	C1, C2	2	22
2	1,41 – 1,80	---	0	0
3	1,81 – 2,20	---	0	0
4	2,21 – 2,60	A2, B4	2	22
5	2,60 – 3,00	A1, B1, B2, B3, B5	5	56
Jumlah			9	100,00

Tampak bahwa komponen A2, B4, C1, dan C2 yang skornya kurang dari atau sama dengan 2,60. Komponen yang skornya masih relatif rendah sebesar 44%.

Pelaksanaan Refleksi

Refleksi pertemuan ke-1 siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 14 September 2021 dengan menghadirkan 2 guru kolaborator. Dari Lembar Observasi Guru diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Butir A. Kesiapan Mengikuti Kegiatan

Pada Indikator 1. *Guru datang tepat waktu*, 4 guru memperoleh skor 2 dan 7 guru memperoleh skor 3. Berarti sekitar sepertiga guru yang masih datang terlambat.

Pada Indikator 2. *Guru bersemangat mengikuti workshop*, 5 guru memperoleh skor 2 dan 6 guru memperoleh skor 3. Berarti sekitar separuh guru yang kurang bersemangat mengikuti workshop. Pada pertemuan selanjutnya guru perlu diberi motivasi agar bersemangat mengikuti workshop.

b. Butir B. Keaktifan Melaksanakan Kegiatan

Pada Indikator 1. *Guru mendengarkan informasi awal pemateri*, semua guru memperoleh skor 3 yang berarti semua guru mendengarkan informasi awal pemateri. Keadaan ini perlu dipertahankan pada pertemuan selanjutnya.

Pada Indikator 2. *Guru memperhatikan paparan materi*, 3 guru memperoleh skor 2 dan 8 guru memperoleh skor 3. Berarti sekitar sepertiga guru tidak memperhatikan paparan materi. Pada pertemuan selanjutnya, pemateri akan memperbaiki pemaparan dengan lebih banyak berdiskusi dan tanya jawab.

Pada Indikator 3. *Guru berkomunikasi aktif dengan pemateri*, 4 guru memperoleh skor 2 dan 7 guru memperoleh skor 3. Berarti sekitar sepertiga guru kurang berkomunikasi aktif dengan pemateri. Hal ini dikarenakan ada guru yang membuka handphone karena adanya pesan WA yang masuk.

Pada Indikator 4. *Guru terlibat aktif dalam kegiatan*, 5 guru memperoleh skor 2 dan 6 guru memperoleh skor 3. Berarti hampir separuh guru kurang terlibat dalam kegiatan. Hal ini dikarenakan guru-guru tersebut merasa sudah diwakili oleh guru-guru yang aktif dan tinggal menerima hasilnya saja.

Pada Indikator 5. *Guru merespons tugas membuat hasil kerja*, semua guru memperoleh skor 3 yang berarti semua guru menyanggupi mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan.

c. Butir C. Kekonsistenan Mengumpulkan Tugas

Pada Indikator 1. *Guru mengumpulkan tugas tepat waktu*, 2 guru mendapat skor 2 (yaitu Guru 4 dan Guru 6) sedangkan 9 guru mendapat skor 1. Hal ini memang tugas guru diberi waktu sampai hari Kamis, 16 September 2021. Dua guru tersebut sudah mengumpulkan tugas, meskipun butir-butir komponen soal belum seluruhnya sempurna.

Pada Indikator 2. *Guru mengumpulkan tugas secara lengkap*, 2 guru mendapat skor 2 (yaitu Guru 4 dan Guru 6) sedangkan 9 guru mendapat skor 1. Sesuai dengan indikator C.1, memang tugas guru diberi waktu sampai hari Kamis, 16 September 2021. Dua guru yang mendapat skor 2 tersebut sudah mengumpulkan tugas, meskipun komponen soal belum sempurna.

Dari pembahasan tersebut, yang perlu ditingkatkan adalah indikator A.2 *Guru bersemangat mengikuti workshop* B.4 *Guru terlibat aktif dalam kegiatan* C.1 *Guru mengumpulkan tugas tepat waktu* dan C.2 *Guru mengumpulkan tugas secara lengkap*.

3.2 Siklus Pertama Pertemuan ke-2

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: (a) Menyiapkan materi IHT: pengertian soal KBTT dan langkah penyusunan soal KBTT dalam bentuk *Power Point*. (b) Menyiapkan

pendukung kegiatan IHT meliputi *LCD Projector* dan laptop di ruang laboratorium IPA. (c) Menyiapkan bentuk kegiatan IHT klasikal dan tugas penyusunan soal KBTT secara individual yang didampingi kepala sekolah dan kolaborator. (d) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa Lembar Observasi Guru, Lembar Observasi Kepala Sekolah, dan Format Telaah Soal KBTT hasil kerja guru. (e) Berkoordinasi dengan kolaborator untuk pengisian instrumen Lembar Observasi Kegiatan Kepala Sekolah dan instrumen Lembar Observasi Guru.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke-2 siklus I dilakukan pada hari Kamis, 16 September 2021 dimulai pukul 12.30 WIB, dengan kegiatan sebagai berikut: (a) Kepala sekolah mengulang secara singkat pengertian soal KBTT dan langkah-langkah penyusunannya melalui tayangan *Power Point*. (b) Kepala Sekolah meminta guru menyiapkan presentasi soal yang telah disusun. (c) Guru mempresentasikan soal KBTT dilengkapi kisi-kisi penyusunan soal untuk ditanggapi oleh peserta lain dengan arahan dari kepala sekolah. (d) Kepala Sekolah memimpin diskusi dan tanya jawab tentang perangkat soal KBTT yang telah dipresentasikan oleh guru peserta IHT tersebut.

Pelaksanaan Observasi

Hasil Lembar Observasi Guru tentang keaktifan guru dalam melaksanakan kegiatan IHT penyusunan soal KBTT disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Keaktifan Guru Pertemuan Ke-2 Siklus I

No	Nama Guru	Skor Komponen Kegiatan Guru									Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		A		B					C				
		1	2	1	2	3	4	5	1	2			
1	Guru 1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	96,3	Aktif
2	Guru 2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	24	88,89	Aktif
3	Guru 3	2	2	3	2	2	2	3	1	1	18	66,67	Kurang Aktif
4	Guru 4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26	96,3	Aktif
5	Guru 5	3	2	3	2	2	3	3	2	2	22	81,48	Aktif
6	Guru 6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100	Aktif
7	Guru 7	3	3	3	3	3	2	3	2	2	24	88,89	Aktif
8	Guru 8	2	2	3	3	3	3	3	2	2	23	85,19	Aktif
9	Guru 9	2	2	3	3	2	2	3	1	2	20	74,07	Kurang Aktif
10	Guru 10	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25	92,59	Aktif
11	Guru 11	2	2	3	3	3	2	3	2	1	21	77,78	Cukup Aktif
Jumlah		29	28	33	30	29	28	33	23	23	256	948,15	
Rata-rata		2,64	2,55	3	2,73	2,64	2,55	3	2,09	2,09	23,27	86,2	Aktif

Berdasarkan Tabel 4, disusun rekapitulasi persentase keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan IHT sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Persentase Keaktifan Guru Pertemuan Ke-2 Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Guru	Persentase	Kategori
1	0,00 – 50,99	0	0,00	Tidak Aktif
2	51,00 – 75,99	2	18,18	Kurang Aktif
3	76,00 – 90,99	1	9,09	Cukup Aktif
4	91,00 – 100,00	8	72,72	Aktif
Jumlah		11	100,00	

Tampak bahwa guru Aktif sebanyak 8 dari 11 orang (72,72%), Cukup Aktif sebanyak 1 dari 11 orang (9,09%), dan Tidak Aktif 2 dari 11 orang (18,18%). Adapun rata-rata keaktifan

adalah 86,20 (Aktif). Indikator ketercapaian kegiatan IHT berdasarkan keaktifan guru adalah 80% guru peserta IHT dalam kategori Aktif.

Berdasarkan Tabel 4, dibuat rekapitulasi skor komponen kegiatan guru berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Skor Komponen Kegiatan Guru Pertemuan Ke-2 Siklus I

No	Rentang Skor	Butir Komponen	Jumlah Komponen	Persentase
1	1,00 – 1,40	---	0	0
2	1,41 – 1,80	---	0	0
3	1,81 – 2,20	C1, C2	2	22
4	2,21 – 2,60	A2, B4	2	22
5	2,60 – 3,00	A1, B1, B2, B3, B5	5	56
	Jumlah		9	100,00

Tampak bahwa komponen A2, B4, C1, dan C2 skornya kurang dari atau sama dengan 2,60. Komponen yang skornya masih relatif rendah tersebut ada sebesar 44%.

Hasil Instrumen Telaah Soal KBTT disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Penilaian Perangkat Soal KBTT Siklus I

No	Nama Guru	Skor Capaian Guru															Jml	Nilai	Kategori	
		A.1	A.2	A.3	A.4	A.5	A.6	A.7	A.8	B.1	B.2	B.3	B.4	B.5	C.1	C.2				C.3
1	Guru 1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	42	87	Baik
2	Guru 2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	40	83	Baik
3	Guru 3	2	2	3	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	34	71	Cukup
4	Guru 4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	46	96	Sangat Baik
5	Guru 5	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	39	81	Baik
6	Guru 6	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	94	Sangat Baik
7	Guru 7	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	37	77	Baik
8	Guru 8	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	40	83	Baik
9	Guru 9	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	37	77	Baik
10	Guru 10	2	2	3	2	1	1	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	35	73	Cukup
11	Guru 11	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	34	71	Cukup
	Jumlah	27	27	33	22	19	17	25	25	30	25	26	28	33	33	33	26	429	893	
	Rerata	2,45	2,45	3,00	2,00	1,73	1,55	2,27	2,27	2,73	2,27	2,36	2,55	3,00	3,00	3,00	2,36	39,00	81,25	Baik

Dari Tabel 7 dibuat rekapitulasi persentase penilaian perangkat soal KBTT berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Persentase Penilaian Perangkat Soal KBTT Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Guru	Persentase	Kriteria
1	0,00 – 50,99	0	0,00	Kurang Baik
2	51,00 – 75,99	3	27,27	Cukup Baik
3	76,00 – 90,99	6	54,55	Baik
4	91,00 – 100,00	2	18,18	Sangat Baik
	Jumlah	11	100,00	

Tampak bahwa pada penilaian perangkat soal KBTT siklus I diperoleh 2 orang guru (18,18%) kategori Sangat Baik, 6 orang guru (54,55%) kategori Baik, dan 3 orang guru (27,27%) kategori Cukup Baik. Indikator ketercapaian kegiatan adalah 80% guru mampu menyusun soal KBTT dengan kategori Sangat Baik.

Pelaksanaan Refleksi

Refleksi pertemuan ke-2 siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 17 September 2021 bersama 2 guru kolaborator. Materi yang dibahas adalah data keaktifan peserta dalam kegiatan IHT dan data hasil penilaian soal KBTT yang merupakan hasil kerja guru selama siklus I.

Berdasarkan observasi terhadap peran kepala sekolah dalam menyampaikan materi dan pendampingan pada pertemuan ke-2 siklus I diperoleh nilai 91,67 dalam kategori sangat baik. Ada 3 pernyataan atau indikator dalam pengamatan peran kepala sekolah yang perlu ditingkatkan, yaitu B.5 *Memfasilitasi kegiatan diskusi* (skor 2), B.6 *Memfasilitasi kegiatan tanya jawab atau presentasi* (skor 2), dan B.8 *Meminta peserta membuat hasil kerja* (skor 2).

Pada observasi terhadap keaktifan guru peserta IHT pada pertemuan ke-2 siklus I diperoleh data hasil observasi keaktifan guru dalam kegiatan IHT sebanyak 8 orang (73%) memperoleh kategori Aktif, 1 orang guru (9%) dengan kategori Cukup, dan 2 orang guru (18%) Tidak Aktif. Adapun rata-rata keaktifan adalah 86,2 (Aktif)

Dari hasil tersebut tampak bahwa terdapat peningkatan keaktifan guru jika dibandingkan pada pertemuan ke-1 siklus I, yaitu sebanyak 3 orang (27,27%) memperoleh kategori Aktif, 4 orang (36,36%) memperoleh kategori Cukup Aktif, dan sebanyak 4 orang guru (36,36%) dengan kategori Tidak Aktif, sedangkan rata-rata keaktifan adalah 79,48 (Cukup Aktif). Indikator ketercapaian adalah minimal 80% guru memperoleh kategori Aktif, sehingga sangat perlu ditingkatkan pada siklus II.

Pada penilaian format telaah soal KBTT siklus I diperoleh hasil 2 orang guru (18,18%) dengan kategori Sangat Baik, 6 orang guru (54,55%) dengan kategori Baik, dan 3 orang guru (27,27%) dengan kategori Cukup. Indikator ketercapaian kegiatan adalah minimal 80% guru mampu menyusun soal KBTT dengan kategori Sangat Baik. Dengan demikian, perlu peningkatan pada siklus II. Yang menjadi perhatian khusus adalah butir A.4 *Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)* dengan skor 2,00, A.5 *Soal menggunakan stimulus yang imajinatif (baru, mendorong siswa untuk membaca)* dengan skor 1,73, A.6 *Soal menggunakan stimulus yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu* dengan skor 1,55, A.8 *Jawaban tersirat pada stimulus* dengan skor 2,27, dan B.2 *Pilihan jawaban bersifat homogen* dengan skor 2,27.

Dari hasil diskusi dengan kolaborator, ditetapkan perubahan pelaksanaan kegiatan pada siklus II, yaitu peserta melaksanakan kegiatan secara berkelompok sesuai rumpun mata pelajaran. Akan digunakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Rusman (2018: 202), *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif beranggotakan 4 – 6 orang. Menurut Siahaan dalam Rusman (2018: 2005) ada 5 esensial dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) saling ketergantungan yang positif, (2) adanya interaksi tatap muka, (3) tanggung jawab individu, (4) ketrampilan sosial, dan (5) terjadi proses dalam kelompok. Dengan metode ini diharapkan para guru peserta IHT dapat lebih berinteraksi dengan peserta lain, berdiskusi, bekerja sama mencapai tujuan dalam kelompok mata pelajaran yang serumpun.

3.3 Siklus Kedua Pertemuan ke-1

Perencanaan

Perencanaan kegiatan menekankan pada peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal KBTT melalui IHT, dilaksanakan dengan metode kerja kelompok dalam satu rumpun mata pelajaran. Urutan kegiatannya sebagai berikut: (a) Menyiapkan materi IHT tentang bentuk-bentuk soal KBTT dan karakteristik soal KBTT dalam bentuk *Power Point*. (b)

Menyiapkan pendukung kegiatan IHT meliputi *LCD Projector* dan laptop di ruang laboratorium IPA. (c) Menyiapkan bentuk kegiatan IHT secara kerja kelompok dan tugas penyusunan soal KBTT secara individual didampingi kepala sekolah dan kolaborator. (d) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa Lembar Observasi Guru, Lembar Observasi Kepala Sekolah, dan Format Telaah Soal KBTT hasil kerja guru. (e) Berkoordinasi dengan kolaborator untuk pengisian instrumen Lembar Observasi Kegiatan Kepala Sekolah dan instrumen Lembar Observasi Guru.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan PTS pada pertemuan ke-1 siklus II dilakukan pada hari Senin, 20 September 2021 dimulai pukul 12.30 WIB, dengan kegiatan sebagai berikut: (a) Kepala sekolah menyampaikan pembagian kelompok kerja dalam mata pelajaran serumpun sebagai berikut: kelompok sains (Matematika dan IPA) sebanyak 5 orang dan kelompok bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) sebanyak 6 orang. (b) Kepala sekolah menyampaikan materi IHT siklus II yang meliputi bentuk-bentuk soal KBTT dan karakteristik soal KBTT dalam bentuk *Power Point*. (c) Guru melaksanakan praktik penyusunan soal KBTT dalam kelompok mata pelajaran serumpun, meliputi penyusunan kisi-kisi soal dan butir soal. Kepala sekolah melakukan pendampingan dibantu kolaborator.

Pelaksanaan Observasi

Observasi terhadap partisipasi dan keaktifan guru dalam melaksanakan kegiatan IHT penyusunan soal KBTT disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi Keaktifan Guru Pertemuan Ke-1 Siklus II

No	Nama Guru	Skor Komponen Kegiatan Guru									Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		A		B					C				
		1	2	1	2	3	4	5	1	2			
1	Guru 1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	96,3	Aktif
2	Guru 2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	24	88,89	Aktif
3	Guru 3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	22	81,48	Cukup Aktif
4	Guru 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100,00	Aktif
5	Guru 5	3	3	3	2	2	3	2	2	2	22	81,48	Cukup Aktif
6	Guru 6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100,00	Aktif
7	Guru 7	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25	92,59	Aktif
8	Guru 8	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25	92,59	Aktif
9	Guru 9	3	3	3	3	2	2	2	2	2	22	81,48	Cukup Aktif
10	Guru 10	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25	92,59	Aktif
11	Guru 11	3	3	3	3	3	2	3	2	2	24	88,89	Aktif
Jumlah		33	33	33	30	29	30	33	25	25	271	1.003,7	
Rata-rata		3,00	3,00	3,00	2,73	2,64	2,73	3,00	2,27	2,27	24,64	91,25	

Berdasarkan Tabel 9, dibuat rekapitulasi persentase keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan IHT sebagai berikut.

Tabel 10. Rekapitulasi Persentase Keaktifan Guru Pertemuan Ke-1 Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Guru	Persentase	Kategori
1	0,00 – 50,99	0	0,00	Tidak Aktif
2	51,00 – 75,99	0	0,00	Kurang Aktif
3	76,00 – 90,99	2	18,18	Cukup Aktif
4	91,00 – 100,00	9	81,82	Aktif
Jumlah		11	100,00	

Tampak bahwa guru Aktif sebanyak 9 dari 11 orang (81,82%) dan Cukup Aktif sebanyak 2 dari 11 orang (18,18%). Adapun rata-rata keaktifan adalah 91,25 (Aktif). Indikator

ketercapaian kegiatan IHT berdasarkan keaktifan guru adalah minimal 80% guru peserta IHT dalam kategori aktif.

Berdasarkan Tabel 10, dibuat rekapitulasi skor komponen kegiatan guru berikut:

Tabel 11. Rekap Skor Komponen Kegiatan Guru Pertemuan Ke-1 Siklus II

No	Rentang Skor	Butir Komponen	Jumlah Komponen	Persen
1	1,00 – 1,40	---	0	0
2	1,41 – 1,80	---	0	0
3	1,81 – 2,20	C1, C2	2	22
4	2,21 – 2,60	---	0	00
5	2,60 – 3,00	A1, A2, B1, B2, B3, B4, B5	7	78
	Jumlah		9	100,00

Tampak bahwa komponen C1 dan C2 skornya kurang dari atau sama dengan 2,6. Komponen yang skornya masih relatif rendah tersebut ada sebesar 22%.

Pelaksanaan Refleksi

Refleksi tindakan untuk pertemuan ke-1 siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 21 September 2021 dengan menghadirkan dua kolaborator. Dalam refleksi dibahas tentang keaktifan guru peserta IHT dan peran kepala sekolah dalam penyampaian materi IHT.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi terhadap guru peserta IHT serta masukan dari guru kolaborator, pada pertemuan ke-1 siklus II diperoleh data untuk observasi keaktifan guru dalam kegiatan IHT guru Aktif sebanyak 9 dari 11 orang (81,82%) dan Cukup Aktif sebanyak 2 dari 11 orang (18,18%). Adapun rata-rata keaktifan adalah 91,25 (Aktif). Indikator ketercapaian kegiatan IHT berdasarkan keaktifan guru adalah 80% guru peserta IHT dalam kategori Aktif. Dengan demikian indikator keberhasilan kegiatan IHT telah tercapai. Namun demikian, masih perlu dicoba untuk meningkatkan keaktifan 2 orang guru pada pertemuan berikutnya.

3.4 Siklus Kedua Pertemuan ke-2

Pelaksanaan persiapan

Perencanaan kegiatan menekankan pada peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal KBTT melalui IHT yang dilaksanakan dengan metode kerja kelompok dalam satu rumpun mata pelajaran. Urutan kegiatannya sebagai berikut: (a) Menyiapkan materi IHT tentang bentuk-bentuk dan karakteristik soal KBTT dalam bentuk *Power Point*. (b) Menyiapkan pendukung kegiatan IHT meliputi *LCD Projector* dan laptop di ruang laboratorium IPA. (c) Menyiapkan bentuk kegiatan IHT secara kerja kelompok dan tugas penyusunan soal KBTT secara individual yang didampingi kepala sekolah dan kolaborator. (d) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa Lembar Observasi Guru, Lembar Observasi Kepala Sekolah, dan Format Telaah Soal KBTT hasil kerja guru. (e) Berkoordinasi dengan kolaborator untuk pengisian instrumen Lembar Observasi Kegiatan Kepala Sekolah dan instrumen Lembar Observasi Guru.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan PTS pertemuan ke-2 siklus II dilakukan pada hari Kamis, 23 September 2021 dimulai pukul 12.30 WIB, dengan kegiatan sebagai berikut: (a) Kepala sekolah mengulang secara singkat materi pengertian soal KBTT dan langkah-langkah penyusunannya melalui *Power Point*. (b) Kepala Sekolah meminta guru menyiapkan presentasi soal yang telah disusun. (c) Guru mempresentasikan soal KBTT dilengkapi kisi-kisi penyusunan soal untuk ditanggapi oleh peserta lain dengan arahan dari kepala sekolah. (d) Presentasi oleh guru Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. (e) Kepala

Sekolah memimpin diskusi dan tanya jawab tentang perangkat soal KBTT yang telah dipresentasikan oleh peserta IHT.

Pelaksanaan Observasi

Observasi terhadap partisipasi dan keaktifan guru dalam melaksanakan kegiatan IHT penyusunan soal KBTT disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12. Rekapitulasi Keaktifan Guru pada Pertemuan Ke-2 Siklus II

No	Nama Guru	Skor Komponen Kegiatan Guru									Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		A		B					C				
		1	2	1	2	3	4	5	1	2			
1	Guru 1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	96,3	Aktif
2	Guru 2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	24	88,89	Aktif
3	Guru 3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	22	81,48	Cukup Aktif
4	Guru 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100,00	Aktif
5	Guru 5	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25	92,59	Aktif
6	Guru 6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100,00	Aktif
7	Guru 7	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25	92,59	Aktif
8	Guru 8	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25	92,59	Aktif
9	Guru 9	3	3	3	3	2	2	3	2	2	23	85,19	Aktif
10	Guru 10	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25	92,59	Aktif
11	Guru 11	3	3	3	3	3	2	3	2	2	24	88,89	Aktif
Jumlah		33	33	33	31	30	30	33	25	25	273	1.011,11	
Rata-rata		3,00	3,00	3,00	2,82	2,73	2,73	3	2,27	2,27	24,82	91,92	

Berdasarkan Tabel 12, dibuat rekapitulasi persentase keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan IHT sebagai berikut.

Tabel 13. Rekapitulasi Persentase Keaktifan Guru Pertemuan Ke-2 Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Guru	Persentase	Kategori
1	0,00 – 50,99	0	0,00	Tidak Aktif
2	51,00 – 75,99	0	0,00	Kurang Aktif
3	76,00 – 90,99	1	9,09	Cukup Aktif
4	91,00 – 100,00	10	90,91	Aktif
Jumlah		11	100,00	

Tampak bahwa guru Aktif sebanyak 10 dari 11 orang (90,91%) dan Cukup Aktif sebanyak 1 dari 11 orang (9,09%). Adapun rata-rata keaktifan adalah 91,92 (aktif). Indikator ketercapaian kegiatan IHT berdasarkan keaktifan guru adalah minimal 80% guru peserta IHT dalam kategori Aktif.

Berdasarkan Tabel 13, dibuat rekapitulasi skor komponen kegiatan guru berikut:

Tabel 14. Rekap Skor Komponen Kegiatan Guru Pertemuan Ke-2 Siklus II

No	Rentang Skor	Butir Komponen	Jumlah Komponen	Persen
1	1,00 – 1,40	---	0	0
2	1,41 – 1,80	---	0	0
3	1,81 – 2,20	---	0	0
4	2,21 – 2,60	C1, C2	2	22
5	2,61 – 3,00	A1, A2, B1, B2, B3, B4, B5	7	78
Jumlah			9	100,00

Tampak bahwa komponen C1 dan C2 skornya kurang dari atau sama dengan 2,60. Komponen yang skornya masih relatif rendah tersebut ada sebesar 22%.

Hasil Instrumen Telaah Soal KBTT disajikan pada tabel berikut.

Tabel 15. Rekapitulasi Format Telaah Soal KBTT Siklus II

No	Nama Guru	Skor Capaian Guru															Jml	Nilai	Kategori	
		A.1	A.2	A.3	A.4	A.5	A.6	A.7	A.8	B.1	B.2	B.3	B.4	B.5	C.1	C.2				C.3
1	Guru 1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	93,75	Sangat Baik
2	Guru 2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	91,67	Sangat Baik
3	Guru 3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	44	91,67	Sangat Baik
4	Guru 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	97,92	Sangat Baik
5	Guru 5	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	43	89,58	Baik
6	Guru 6	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	93,75	Sangat Baik
7	Guru 7	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	41	85,42	Baik
8	Guru 8	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44	91,67	Sangat Baik
9	Guru 9	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44	91,67	Sangat Baik
10	Guru 10	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	93,75	Sangat Baik
11	Guru 11	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44	91,67	Sangat Baik
Jumlah		33	33	33	23	27	27	26	33	31	30	33	28	33	32	33	31	486	1012,5	
Rerata		3,00	3,00	3,00	2,09	2,45	2,45	2,36	3,00	2,82	2,73	3,00	2,55	3,00	2,91	3,00	2,82	44,18	92,04	

Dari Tabel 15 dibuat rekapitulasi persentase penilaian perangkat soal KBTT pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 16. Rekap Persentase Penilaian Perangkat Soal KBTT Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Guru	Persentase	Kriteria
1	0,00 – 50,99	0	0,00	Kurang Baik
2	51,00 – 75,99	0	0,00	Cukup Baik
3	76,00 – 90,99	2	18,18	Baik
4	91,00 – 100,00	9	81,82	Sangat Baik
Jumlah		11	100,00	

Tampak bahwa pada penilaian perangkat soal KBTT pada siklus II diperoleh 9 orang guru (81,82%) dengan kategori Sangat Baik dan 2 orang guru (18,18%) dengan kategori Baik. Indikator ketercapaian kegiatan adalah minimal 80% guru mampu menyusun soal KBTT dengan kategori Sangat Baik.

Pelaksanaan Refleksi

Refleksi untuk pertemuan ke-2 siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 24 September 2021 bertempat di ruang laboratorium, dengan menghadirkan 2 guru kolaborator. Materi yang dibahas dalam refleksi siklus II meliputi keberhasilan kegiatan IHT oleh Kepala Sekolah, keaktifan guru peserta dalam kegiatan IHT, dan data hasil penilaian soal KBTT yang merupakan hasil kerja guru selama siklus II.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi terhadap peran kepala sekolah dalam menyampaikan materi dan pendampingan pada pertemuan ke-2 siklus I diperoleh nilai 100,00 dalam kategori sangat baik. Semua pernyataan atau indikator dalam pengamatan peran kepala sekolah sudah memperoleh skor maksimum 3.

Hasil observasi terhadap keaktifan guru peserta IHT serta masukan dari guru kolaborator, pada pertemuan ke-2 siklus II diperoleh data hasil observasi keaktifan guru dalam

kegiatan IHT sebanyak 10 orang (90,90%) memperoleh kategori Aktif dan 1 orang guru (9,09%) dengan kategori Cukup Aktif. Adapun rata-rata keaktifan adalah 91,92 (Aktif).

Tampak bahwa terdapat peningkatan keaktifan guru jika dibandingkan pada pertemuan ke-1 siklus II, yaitu sebanyak 9 orang (81,82%) memperoleh kategori Aktif dan 2 orang (18,18%) memperoleh kategori Cukup Aktif, sedangkan rata-rata keaktifan adalah 91,25 (Aktif). Dengan demikian, indikator ketercapaian minimal 80% guru memperoleh kategori Aktif sudah tercapai.

Pada penilaian format telaah soal KBTT siklus II diperoleh hasil 9 orang guru (81,82%) dengan kategori Sangat Baik dan 2 orang guru (18,18%) dengan kategori Baik. Indikator ketercapaian kegiatan adalah minimal 80% guru mampu menyusun soal KBTT dengan kategori Sangat Baik. Dengan demikian, indikator ketercapaian hasil penilaian soal KBTT pada siklus II tercapai.

3.5 Antarsiklus Pertama dan Kedua Pembahasan Siklus I Pertemuan ke-1 dan Pertemuan ke-2

Dari hasil observasi pelaksanaan IHT terhadap partisipasi dan keaktifan guru dalam kegiatan IHT diperoleh data pada tabel berikut.

Tabel 17. Rekapitulasi Keaktifan Guru dalam IHT pada Siklus I

No	Nama Guru	Pertemuan ke-1			Pertemuan ke-2			Rata-rata		
		Jumlah skor	Nilai	Kategori	Jumlah skor	Nilai	Kategori	Jumlah skor	Nilai	Kategori
1	Guru 1	22	81,48	Cukup Aktif	26	96,3	Aktif	24	88,89	Aktif
2	Guru 2	22	81,48	Cukup Aktif	24	88,89	Aktif	23	85,19	Aktif
3	Guru 3	18	66,67	Kurang Aktif	18	66,67	Kurang Aktif	18	66,67	Kurang Aktif
4	Guru 4	24	88,89	Aktif	26	96,3	Aktif	25	92,59	Aktif
5	Guru 5	20	74,07	Kurang Aktif	22	81,48	Aktif	21	77,78	Aktif
6	Guru 6	25	92,59	Aktif	27	100	Aktif	26	96,3	Aktif
7	Guru 7	22	81,48	Cukup Aktif	24	88,89	Aktif	23	85,19	Aktif
8	Guru 8	21	77,78	Cukup Aktif	23	85,19	Aktif	22	81,48	Aktif
9	Guru 9	19	70,37	Kurang Aktif	20	74,07	Kurang Aktif	19,5	72,22	Kurang Aktif
10	Guru 10	23	85,19	Aktif	25	92,59	Aktif	24	88,89	Aktif
11	Guru 11	20	74,07	Kurang Aktif	21	77,78	Cukup Aktif	20,5	75,93	Cukup Aktif
Jumlah		236	874,07		256	948,15		246		
Rata-rata		21,45	79,46	Cukup Aktif	23,27	86,20	Aktif	22,36	82,83	Cukup Aktif
Persen guru aktif		3	27,27%		8	72,73%		6	50,00%	

Tampak bahwa keaktifan guru dalam kegiatan IHT pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 adalah sebagai berikut: pada pertemuan ke-1 rata-rata jumlah skor 21,45 dan rata-rata konversi nilai 79,46 dengan kategori Cukup Aktif. Jumlah guru Aktif adalah 3 orang (27,27%), Cukup Aktif adalah 4 orang (36,37%), dan Kurang Aktif 4 orang (36,37%). Hal ini masih di bawah kriteria minimal yaitu 80% guru memperoleh kategori Aktif.

Pada pertemuan ke-2 rata-rata jumlah skor 23,27 dan rata-rata konversi nilai 86,20 dengan kategori Cukup. Jumlah guru memperoleh Aktif adalah 8 orang (72,27%), Cukup 1 orang (9,09%), dan Kurang Aktif 2 orang (18,18%). Hal ini masih di bawah kriteria minimal yaitu 80% guru memperoleh kategori Aktif.

Terdapat kenaikan jumlah skor dan persentase keaktifan. Kenaikan jumlah skor dari 21,45 menjadi 23,27 atau nilai dari 79,46 menjadi 86,20. Kenaikan persentase keaktifan guru adalah 45,46%, yaitu pada pertemuan ke-1 27,27% menjadi 72,73% pada pertemuan ke-2.

Pembahasan Siklus II Pertemuan ke-1 dan Pertemuan Ke-2

Hasil observasi pelaksanaan IHT terhadap partisipasi dan keaktifan guru disajikan pada tabel berikut.

Tabel 18. Rekapitulasi Keaktifan Guru dalam IHT pada Siklus II

No	Nama Guru	Pertemuan ke-1			Pertemuan ke-2			Rata-rata		
		Jumlah skor	Nilai	Kategori	Jumlah skor	Nilai	Kategori	Jumlah skor	Nilai	Kategori
1	Guru 1	26	96,3	Aktif	26	96,3	Aktif	26	96,3	Aktif
2	Guru 2	24	88,89	Aktif	24	88,89	Aktif	24	88,89	Aktif
3	Guru 3	22	81,48	Cukup Aktif	22	81,48	Cukup Aktif	22	81,48	Cukup Aktif
4	Guru 4	27	100	Aktif	27	100	Aktif	27	100	Aktif
5	Guru 5	22	81,48	Cukup Aktif	25	92,59	Aktif	23,5	87,04	Aktif
6	Guru 6	27	100	Aktif	27	100	Aktif	27	100	Aktif
7	Guru 7	25	92,59	Aktif	25	92,59	Aktif	25	92,59	Aktif
8	Guru 8	25	92,59	Aktif	25	92,59	Aktif	25	92,59	Aktif
9	Guru 9	22	81,48	Cukup Aktif	23	85,19	Aktif	22,5	83,33	Aktif
10	Guru 10	25	92,59	Aktif	25	92,59	Aktif	25	92,59	Aktif
11	Guru 11	24	88,89	Aktif	24	88,89	Aktif	24	88,89	Aktif
Jumlah		271	1003,7		273	1011,11		271	1003,7	
Rata-rata		24,64	91,25	Aktif	24,82	91,92	Aktif	24,64	91,26	Aktif
Persen guru aktif		8	72,73%		10	90,91%		9	81,82%	

Berdasarkan data Tabel 18, hasil observasi keaktifan guru dalam kegiatan IHT pada siklus II pertemuan ke-1 dan ke-2 adalah sebagai berikut: untuk pertemuan ke-1 diperoleh rata-rata jumlah skor 24,64 dan rata-rata konversi nilai 91,25 dengan kategori Aktif. Jumlah guru memperoleh kategori Aktif 8 orang (72,73%) dan kategori Cukup 3 orang (27,27%). Hal ini masih di bawah kriteria minimal yaitu minimal 80% guru memperoleh kategori Aktif.

Pada pertemuan ke-2 diperoleh rata-rata jumlah skor 24,82 dan rata-rata konversi nilai 91,92 dengan kategori Aktif. Jumlah guru memperoleh kategori Aktif 10 orang (90,91%) dan kategori Cukup 1 orang (9,09%). Dengan demikian, kriteria minimal yaitu minimal 80% guru memperoleh kategori Aktif telah tercapai.

Terjadinya kenaikan jumlah skor dan persentase keaktifan guru. Kenaikan jumlah skor yaitu dari 24,64 menjadi 24,82 atau kenaikan nilai konversi dari 91,25 menjadi 91,92. Kenaikan persentase keaktifan guru adalah 18,18%, yaitu 72,73% pada pertemuan ke-1 menjadi 90,91% pada pertemuan ke-2.

Pembahasan Antarsiklus (Siklus I dan Siklus II)

Hasil observasi untuk keaktifan guru dalam kegiatan IHT pada siklus I dan II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 19. Rekapitulasi Keaktifan Guru Siklus I dan II

No	Nama Guru	Siklus I			Siklus II		
		Jumlah skor	Nilai	Kategori	Jumlah skor	Nilai	Kategori
1	Guru 1	24	88,89	Aktif	26	96,3	Aktif
2	Guru 2	23	85,19	Aktif	24	88,89	Aktif
3	Guru 3	18	66,67	Kurang Aktif	22	81,48	Cukup Aktif
4	Guru 4	25	92,59	Aktif	27	100	Aktif
5	Guru 5	21	77,78	Aktif	23,5	87,04	Aktif
6	Guru 6	26	96,3	Aktif	27	100	Aktif
7	Guru 7	23	85,19	Aktif	25	92,59	Aktif
8	Guru 8	22	81,48	Aktif	25	92,59	Aktif
9	Guru 9	19,5	72,22	Kurang Aktif	22,5	83,33	Aktif
10	Guru 10	24	88,89	Aktif	25	92,59	Aktif
11	Guru 11	20,5	75,93	Cukup Aktif	24	88,89	Aktif
Jumlah		246			271	1003,7	
Rata-rata		22,36	82,83	Cukup Aktif	24,64	91,26	Aktif
Persen guru aktif		8	72,73%		10	90,91%	

Berdasarkan Tabel 19 hasil observasi keaktifan guru dalam kegiatan IHT pada siklus I adalah 8 orang guru (72,73%) dalam kategori Aktif, 1 orang guru (9,09%) dalam kategori Cukup Aktif, dan 2 orang guru (18,18%) dalam kategori Kurang Aktif. Rata-rata jumlah skor 22,36 dengan nilai konversi 82,83 dalam kategori Cukup Aktif. Hal ini masih di bawah kriteria minimal yaitu 80% guru dalam kategori Aktif. Pada Siklus II diperoleh 10 orang guru (90,91%) dalam kategori Aktif dan 1 orang guru (9,09%) dalam kategori Cukup Aktif. Rata-rata jumlah skor 24,62 dengan nilai konversi 91,26 dalam kategori Aktif. Dengan demikian, kriteria minimal yaitu 80% guru peserta IHT dalam kategori Aktif telah mencapai.

Data perbandingan keaktifan guru disajikan pada tabel berikut.

Tabel 20. Persentase Kategori Keaktifan Guru Pada Siklus I dan II

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Kurang	2	18,18	0	0,00
2	Cukup	1	9,09	1	9,09
3	Aktif	8	72,73	10	90,91

Perbandingan keaktifan guru disajikan dalam bentuk grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Persentase Keaktifan Guru Dalam IHT

Dapat dilihat dengan jelas terjadinya kenaikan keaktifan guru dari 72,73% pada siklus I kategori Aktif menjadi 90,91% guru peserta dengan kategori Aktif pada siklus II. Dengan demikian, indikator keberhasilan untuk keaktifan guru, yaitu 80% guru peserta IHT pada kategori Aktif, telah tercapai.

Penilaian perangkat soal KBTT hasil kerja guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Rekapitulasi Penilaian Soal KBTT Siklus I dan II

No	Nama Guru	Siklus I			Siklus II		
		Jumlah skor	Nilai	Kategori	Jumlah skor	Nilai	Kategori
1	Guru 1	42	87	Baik	45	93,75	Sangat Baik
2	Guru 2	40	83	Baik	44	91,67	Sangat Baik
3	Guru 3	34	71	Cukup	44	91,67	Sangat Baik
4	Guru 4	46	96	Sangat Baik	47	97,92	Sangat Baik
5	Guru 5	39	81	Baik	43	89,58	Baik
6	Guru 6	45	94	Sangat Baik	45	93,75	Sangat Baik
7	Guru 7	37	77	Baik	41	85,42	Baik
8	Guru 8	40	83	Baik	44	91,67	Sangat Baik
9	Guru 9	37	77	Baik	44	91,67	Sangat Baik
10	Guru 10	35	73	Cukup	45	93,75	Sangat Baik
11	Guru 11	34	71	Cukup	44	91,67	Sangat Baik
Jumlah		429	893		486	1012,5	
Rata-rata		39,00	81,25	Baik	44,18	92,04	Sangat Baik
Persen Sangat Baik		2	18,18		9	92,04	

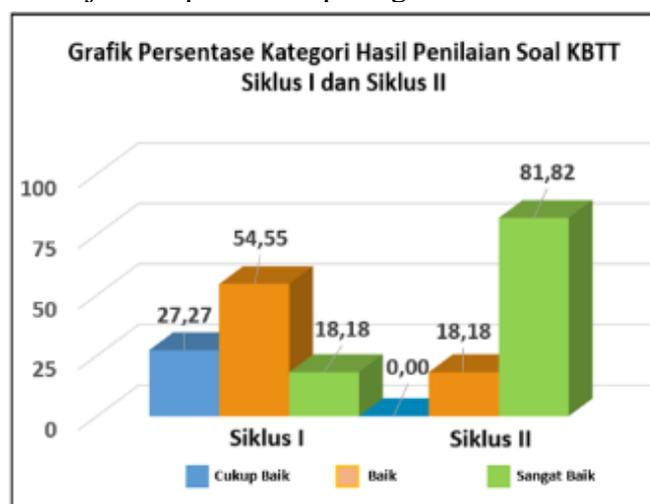
Tampak bahwa pada siklus I hasil penilaian perangkat soal KBTT diperoleh rata-rata skor 39,00 dengan konversi 81,25 kategori Baik dengan rincian: 3 orang (27,27%) kategori Cukup Baik, 6 orang (54,55%) kategori Baik, dan 2 orang (18,18%) kategori Sangat Baik. Pada siklus II penilaian perangkat soal KBTT diperoleh rata-rata skor 44,18 dengan nilai konversi 92,04 kategori Sangat Baik dengan rincian 2 orang guru (18,18%) kategori Baik dan 9 orang guru (81,82%) kategori Sangat Baik.

Data perbandingan Hasil Penilaian Soal KBTT Siklus I dan Siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 22. Persentase Hasil Penilaian Soal KBTT Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Cukup	3	27,27	0	0,00
2	Baik	6	54,55	2	18,18
3	Sangat Baik	2	18,18	9	81,82

Perbandingan lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Persentase Kategori Penilaian Soal KBTT Siklus I dan II

Tampak jelas terjadi kenaikan persentase kategori Sangat Baik hasil penilaian soal KBTT dari 18,18% pada siklus I menjadi 81,82% pada siklus II, atau naik 63,64%. Tampak indikator keberhasilan kategori pada hasil penilaian soal KBTT, yaitu 80% guru peserta IHT pada kategori Sangat Baik, telah tercapai.

Dari kedua kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu dari tingkat keaktifan guru minimal 80% peserta IHT dalam kategori Aktif dan dari penilaian soal KBTT minimal 80% peserta IHT pada kategori Sangat Baik, maka pada penelitian tindakan sekolah ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun soal KBTT dapat ditingkatkan melalui IHT. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kamaludin (2011: 2) bahwa IHT bertujuan untuk: a) meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM); b) memperbaiki kinerja, c) menciptakan interaksi antarpeserta; d) mempererat rasa kekeluargaan dan kebersamaan; serta e) meningkatkan motivasi dan budaya belajar yang berkesinambungan. Sejalan dengan pendapat Kamaludin tersebut tujuan dari kegiatan IHT adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (yang dalam penelitian ini berupa kompetensi guru) serta memperbaiki kinerja guru (melalui proses penilaian pembelajaran yang menerapkan soal KBTT). Tujuan IHT yang lain adalah meningkatkan interaksi, komunikasi, dan mempererat rasa persaudaraan, kekeluargaan, dan kebersamaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, menumbuhkan motivasi, semangat, dan budaya belajar yang berkesinambungan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru, khususnya menyusun soal KBTT (Jayadipura, 2018).

Ketercapaian tujuan IHT tersebut memungkinkan para guru meningkatkan kompetensi secara berkesinambungan. IHT dilaksanakan dalam 3 fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kegiatan meliputi penyiapan struktur program IHT, jadwal pelaksanaan, penentuan guru peserta, narasumber yang berkompeten, dan penyiapan sarana pendukung yang memadai. Perencanaan yang matang akan mempermudah pelaksanaan IHT dalam peningkatan kompetensi guru menyusun soal KBTT. Dalam penelitian tindakan ini, pelaksanaan IHT sesuai dengan jadwal perencanaan, sedangkan narasumber adalah kepala sekolah dan guru senior yang berkompeten dalam penyusunan soal KBTT. Evaluasi dalam pelaksanaan IHT adalah kegiatan berjalan dengan lancar sesuai perencanaan dan hasilnya kompetensi guru dalam menyusun soal KBTT dapat meningkat dari kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada penelitian tindakan sekolah ini dapat disimpulkan: (1) Pelaksanaan *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun soal Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT) di SMP Negeri 4 Wates Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan (a) keaktifan guru dalam kategori Aktif pada siklus I sebesar 72,73% dan pada siklus II sebesar 90,91% dan (b) hasil penilaian soal KBTT yang disusun oleh guru dalam kategori Sangat Baik pada siklus I sebesar 18,18% dan pada siklus II sebesar 81,82%. (2) Pelaksanaan IHT untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun soal KBTT meliputi langkah-langkah: (a) Perencanaan, meliputi penyusunan jadwal IHT, menyiapkan guru sebagai peserta IHT, menyiapkan materi soal KBTT, menyiapkan instrumen yang dibutuhkan, dan menyiapkan sarana pendukung kegiatan, (b) Pelaksanaan IHT, meliputi penyampaian materi soal KBTT oleh kepala sekolah, diskusi dan tanya jawab, penyusunan soal KBTT oleh guru peserta, presentasi soal KBTT hasil kerja dalam kegiatan IHT oleh guru, dan penilaian soal KBTT, dan (c) Evaluasi, merupakan refleksi terhadap kekurangan dan kelebihan yang telah dicapai selama pelaksanaan IHT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. 2015. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2016. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- Dharmawan, K. dkk. 2016. *Model Pembinaan In House Training Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Jurnal Udayana Mengabdikan Edisi Mei 2016 Volume 15 Nomor 2.
- Helmawati. 2019. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Jayadipura, Yadi. 2018. *In House Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP*. Jurnal Idaarah, Volume II, Nomor 2. Diakses dari: <https://www.researchgate.net/scientific-contributions/Yadi-Jayadipura-2154388090>
- Kamaludin, Lulu. 2011. *Pengertian In House Training, Tujuan dan Manfaatnya*. <http://tikettraining.com/pengertian-in-house-training-tujuan-danmanfaatnya>.
- Kemmis, S. & Taggart, R. Mc. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Cara Membuat Soal HOTS*. Tangerang: Tsmart
- Setyawati, Wiwik. dkk. 2018. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Jakarta: 2018